

BAB III

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

3.1 Sejarah, Kondisi dan Letak Geografis Kota Sibolga

3.1.1 Sejarah Kota Sibolga

Gambar 3.1
Bentangan Wilayah Kota Sibolga



Sumber: Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Sibolga

Kota Sibolga adalah salah satu kota yang berada di provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kota ini terletak di pantai barat pulau Sumatera, membujur sepanjang pantai dari Utara ke Selatan dan berada pada kawasan Teluk Tapan Nauli. Jaraknya sekitar 350 km dari Kota Medan, atau sekitar 8 jam perjalanan. Kota Sibolga hanya memiliki luas 10,77 km² dan berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Sibolga 2023, kota ini memiliki penduduk sebanyak 90.366 jiwa, dengan kepadatan penduduk 8.391 jiwa/km². Pada masa Hindia Belanda, kota ini merupakan ibu kota dari Keresidenan Tapanuli. Setelah masa kemerdekaan hingga tahun 1998, Sibolga menjadi kotamadya Sibolga. Pada awalnya Sibolga hanya berupa sebuah bandar kecil di Teluk Tapanuli yang terletak di Pulau Poncan Ketek, sebuah pulau yang terletak di sebelah selatan Sibolga sekarang. Bandar tersebut diperkirakan berdiri sekitar abad ke-18 oleh perantau

Minangkabau yang berdagang di pantai Barat Sumatera. Penguasa bandar tersebut adalah Datuk Itam dengan gelar Datuk Bandar yang berada di bawah pengawasan Inggris sejak tahun 1801. Pada tahun 1837, Poncan Ketek dan sekitarnya diambil alih oleh kolonial Belanda dan memasukkannya ke dalam Keresidenan Air Bangis.

Karena bandar di Pulau Poncan Ketek dianggap tidak akan dapat berkembang, pada tahun 1841 Belanda membangun bandar baru yang terletak di Kota Sibolga sekarang. Masyarakat dari Pulau Poncak Ketek-pun kemudian berpindah ke Sibolga dan mendirikan pasar baru di kawasan Pasar Belakang sekarang (Sibolga Kota). Selain dari Pulau Poncan Ketek, saudagar Minang dari Barus dan Sorkam-pun juga berdatangan ke Sibolga. Akhirnya bandar Poncan Ketek mati, bahkan bekas-bekasnya-pun tidak terlihat saat ini kecuali makam Datuk Itam. Selain pedagang Minangkabau, masyarakat Batak dari Silindung pimpinan Ompu Hurinjom juga telah menetap di Sibolga sejak abad ke-18. Jauh sebelum itu, masyarakat Silindung telah ulang-alik menyusuri bukit untuk menjual hasil alam kepada para pedagang di pesisir. Salah seorang cucu Ompu Hurinjom yang bergelar Tuanku Dorong Hutagalung, kemudian menikah dengan salah satu putri Datuk Itam. Sejak itulah terjadi percampuran adat Batak dan Minangkabau di Sibolga yang kemudian dikenal dengan *adat sumando*.

Tata cara pemerintahan yang telah teratur di Poncan Ketek diteruskan di Sibolga ini dengan dimulainya pemberlakuan penetapan adat tanggal 1 Maret 1851 oleh Raja Sibolga di hadapan Residen Tapanuli. Sebagai ketua adat diangkatlah keturunan Datuk Itam mengepalai seluruh pemangku adat yang lain. Jabatan itu disebut *Datuk Pasa* (Datuk Pasar) yang membawahi Sibolga dan pulau-pulau di sekitarnya. *Datuk Pasa* ini turun temurun dipangku oleh keturunan Datuk Itam. Sedangkan raja Sibolga yang kemudian disebut kepala

kuria dijabat oleh keturunan Ompu Hurinjom. Jabatan kepala kuria terakhir dijabat oleh Sultan Parhimpunan Muhamad Sahib, dan setelah kemerdekaan jabatan ini dihapuskan. Setelah terjadi perlawanan masyarakat Sibolga di akhir abad ke-19, tahun 1906 Belanda memindahkan ibu kota Keresidenan Tapanuli dari Sibolga ke Padangsidimpuan. Pada masa pemerintahan militer Jepang, Sibolga dipimpin oleh seorang *sityoty* yang memegang pimpinan kota. Jabatan ini sebagai kelanjutan dari kepala distrik yang masih dijabat oleh *districhoofd* (demang) pada masa pendudukan Belanda yaitu Zainal Abidin gelar Sutan Kumala Pontas. Pada tahun 1947, A. M. Djalaluddin diangkat menjadi kepala daerah di Sibolga dan pada masa inilah Sibolga menjadi daerah otonom tingkat B sesuai dengan surat keputusan Residen Tapanuli Negara Republik Indonesia.

Kemudian pada zaman pemerintahan kolonial Belanda, pada abad sembilan belas didirikan Bandar Baru yaitu Kota Sibolga yang sekarang, karena Bandar di Pulau Poncan Ketek dianggap tidak akan dapat berkembang. Disamping pulaunya terlalu kecil juga tidak memungkinkan menjadi Kota Pelabuhan yang fungsinya bukan saja sebagai tempat bongkar muat barang tetapi juga akan berkembang sebagai Kota Perdagangan. Akhirnya Bandar Pulau Poncan Ketek mati bahkan bekas-bekasnya pun tidak terlihat saat ini. Sebaliknya Bandar Baru yaitu Kota Sibolga yang sekarang berkembang pesat menjadi Kota Pelabuhan dan Perdagangan.

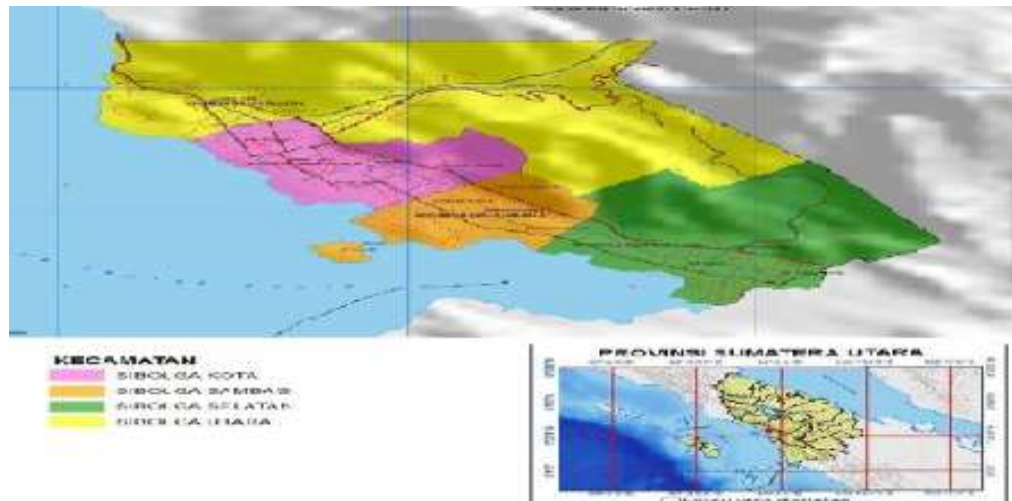
Pada zaman awal kemerdekaan Republik Indonesia Kota Sibolga menjadi ibu kota Keresidenan Tapanuli di bawah pimpinan seorang Residen dan membawahi beberapa "Luka atau Bupati". Pada zaman revolusi fisik Sibolga juga menjadi tempat kedudukan Gubernur Militer Wilayah Tapanuli dan Sumatera Timur Bagian Selatan, kemudian dengan dikeluarkannya surat keputusan Gubernur Sumatera Utara Nomor: 102 Tanggal 17 Mei 1946, Sibolga menjadi Daerah

Otonom tingkat “D” yang luas wilayahnya ditetapkan dengan Surat Keputusan Residen Tapanuli Nomor: 999 tanggal 19 November 1946 yaitu Daerah Kota Sibolga yang sekarang. Sedangkan desa-desa sekitarnya yang sebelumnya masuk wilayah Sibolga *On Omne Landen* menjadi atau masuk Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah.

Dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1956 Sibolga ditetapkan menjadi Daerah Swatantra Tingkat II dengan nama Kotapraja Sibolga yang dipimpin oleh seorang Walikota dan daerah wilayahnya sama dengan Surat Keputusan Residen Tapanuli Nomor: 999 tanggal 19 November 1946. Selanjutnya dengan Undang-Undang Nomor: 18 tahun 1956 Daerah Swatantra Tingkat II Kotapraja Sibolga diganti sebutannya menjadi Daerah Tingkat II Kota Sibolga yang pengaturannya selanjutnya ditentukan oleh Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Daerah yang dipimpin oleh Walikota sebagai Kepala Daerah. Kemudian hingga sekarang Sibolga merupakan Daerah Otonom Tingkat II yang dipimpin oleh Walikota Kepala Daerah. Kemudian dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor: 19 Tahun 1979 tentang pola dasar Pembangunan Daerah Sumatera Utara, Sibolga ditetapkan Pusat Pembangunan Wilayah I Pantai Barat Sumatera Utara. Perkembangan terakhir yaitu dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Daerah Nomor: 4 Tahun 2001, tentang Pembentukan Organisasi Kantor Kecamatan, Sibolga dibagi menjadi 4 (empat) Kecamatan, yaitu: Kecamatan Sibolga Utara, Kecamatan Sibolga Kota, Kecamatan Sibolga Selatan, dan Kecamatan Sibolga Sambas.

3.1.2 Kondisi Kota Sibolga

Gambar 3.2
Peta Pembagian Wilayah Kecamatan di Kota Sibolga



Sumber: Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Sibolga

Kota Sibolga terletak di tepi pantai Barat Pulau Sumatera bagian Utara yakni di Teluk Tapan Nauli, ± 350 km Selatan Kota Medan, ibukota Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis wilayah Kota Sibolga terletak pada posisi $01^{\circ}42'LU$ sampai dengan $01^{\circ}46'LU$ dan $98^{\circ}46'BT$ sampai dengan $98^{\circ}48'BT$ dan dikelilingi oleh Kabupaten Tapanuli Tengah. Batas Sebelah Utara, Timur, Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Tengah dan Sebelah Barat berbatasan dengan Teluk Tapan Nauli/Kabupaten Tapanuli Tengah. Luas Wilayah Kota Sibolga keseluruhan adalah $41,31 \text{ km}^2$ dengan luas daratan $10,77 \text{ km}^2$.

3.1.3 Letak Geografis Kota Sibolga

Secara rinci letak geografis dan luas wilayah, batas-batas Kota Sibolga sebagai berikut:

Tabel 3.1
Letak Geografis Kota Sibolga

No.	Daerah	Uraian	Keterangan
1	Sibolga	Letak	LU 01°42"-01°46" BT 98°46"-98°48"
		Luas Seluruh Wilayah	41,31 km ²
		Luas Wilayah Daratan	10,77 km ²
		Daratan Sumatera	8,89 km ² (82,56%)
		Daratan Kepulauan	1,88 km ² (17,44%)
		Batas Wilayah Sebelah Utara	Kabupaten Tapanuli Tengah
		Batas Wilayah Sebelah Timur	Kecamatan Sibolga Sambas
		Batas Wilayah Sebelah Selatan	Kecamatan Sibolga Utara
		Batas Wilayah Sebelah Barat	Kabupaten Tapanuli Tengah
2	Sibolga Utara	Letak	LU 01°42"-01°44" BT 98°46"-98°48"
		Letak di Atas Permukaan Laut	0-54 m
		Luas Wilayah	333,33 ha
		Batas Wilayah Sebelah Utara	Kabupaten Tapanuli Tengah
		Batas Wilayah Sebelah Selatan	Kecamatan Sibolga Kota
		Batas Wilayah Sebelah Barat	Teluk Tapian Nauli
		Batas Wilayah Sebelah Timur	Kabupaten Tapanuli Tengah
		Jarak Kantor Camat-Walikota	0,30 km
3	Sibolga Kota	Letak	LU 01°42"-01°44" BT 98°45"-98°47"
		Letak di Atas Permukaan Laut	0-8 m
		Luas Wilayah	273,23 ha
		Batas Wilayah Sebelah Utara	Kecamatan Sibolga Utara
		Batas Wilayah Sebelah Selatan	Kecamatan Sibolga Sambas
		Batas Wilayah Sebelah Barat	Kecamatan Sibolga Utara
		Batas Wilayah Sebelah Timur	Kabupaten Tapanuli Tengah
		Jarak Kantor Camat-Walikota	0,60 km
4	Sibolga Selatan	Letak	LU 01°43"-01°44" BT 98°47"-98°48"
		Letak di Atas Permukaan Laut	0-29 m
		Luas Wilayah	313,85 ha
		Batas Wilayah Sebelah Utara	Kabupaten Tapanuli Tengah
		Batas Wilayah Sebelah Selatan	Teluk Tapian Nauli
		Batas Wilayah Sebelah Barat	Kecamatan Sibolga Sambas
		Batas Wilayah Sebelah Timur	Kabupaten Tapanuli Tengah
		Jarak Kantor Camat-Walikota	3,4 km
5	Sibolga Sambas	Letak	LU 01°43"-01°44" BT 98°46"-98°47"
		Letak di Atas Permukaan Laut	0-13 m
		Luas Wilayah	156,59 ha
		Batas Wilayah Sebelah Utara	Kecamatan Sibolga Utara
		Batas Wilayah Sebelah Selatan	Teluk Tapian Nauli

	Batas Wilayah Sebelah Barat	Kecamatan Sibolga Kota
	Batas Wilayah Sebelah Timur	Kecamatan Sibolga Selatan
	Jarak Kantor Camat-Walikota	1,0 km

Sumber: Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Sibolga

Kota Sibolga adalah kota pantai yang pada sisi lainnya berbatasan langsung dengan Pegunungan Bukit Barisan. Letaknya yang demikian membuat keadaan topografi wilayah Kota Sibolga terbagi 2 (dua) kategori yaitu: wilayah datar dan Kota Sibolga adalah kota pantai yang pada sisi lainnya, berbatasan langsung dengan Pegunungan Bukit Barisan. Letaknya yang demikian membuat keadaan topografi wilayah Kota Sibolga terbagi 2 (dua) kategori yaitu: wilayah datar dan wilayah terjal. Semua kecamatan berbatasan langsung dengan pantai. Sebanyak 6 kelurahan di daerah berbukit dan 11 kelurahan di dataran.

Kelurahan yang berbatasan langsung dengan pantai ada 11 dan 6 kelurahan tidak di wilayah pantai. Luas wilayah Kota Sibolga menurut kemiringan lereng dapat di lihat pada tabel berikut. wilayah terjal. Semua kecamatan berbatasan langsung dengan pantai. Sebanyak 6 kelurahan di daerah berbukit dan 11 kelurahan di dataran. Kelurahan yang berbatasan langsung dengan pantai ada 11 dan 6 kelurahan tidak di wilayah pantai. Luas wilayah Kota Sibolga menurut kemiringan lereng dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Topografi Kota Sibolga

No.	Kemiringan	Luas (km ²)	Presentase (%)	Keterangan
1	Datar, kemiringan (0-2 %)	3,12	28,97	Daratan 2.17 km ² dan kepulauan 0,95 km ²
2	Bergelombang lereng (2-15 %)	0,91	8,45	Daratan 0.73 km ² dan kepulauan 0,18 km ²
3	Curam, lereng (1540 %)	0,31	2,88	Daratan 0.10 km ² dan kepulauan 0,21 km ²
4	Terjal, lereng lebih dari (40 %)	6,43	59,7	Daratan 5,90 km ² dan kepulauan 0,53 km ²

	Jumlah	10,77	100	-
--	---------------	--------------	------------	----------

Sumber: Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Sibolga

Kota Sibolga berada antara 1–50 meter di atas permukaan laut dan beriklim cukup panas, pada Tahun 2020 tercatat dengan suhu maksimum mencapai 37,100C dan suhu minimum 19,690C di Tahun 2018.

Tabel 3.3
Topografi Kota Sibolga

No.	Tahun	Suhu Udara / Temperatur (°C)			Rata-rata Tingkat Kelembapan Udara (%)
		Maksimum	Minimum	Rata-rata	
1	2016	32,16	22,1	26,58	82,58
2	2017	31,65	21,48	26,33	75,75
3	2018	33,82	19,69	26,36	83,25
4	2019	27,4	25,7	26,81	83,02
5	2020	37,10	20,20	-	85,90

Sumber: Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Sibolga

Sejalan dengan jumlah hari hujan, rata-rata kelembapan udara Kota Sibolga juga mengalami kenaikan menjadi 85,90% pada tahun 2020. Sementara itu, rata-rata kecepatan angin di Kota Sibolga pada tahun 2020 adalah sebesar 12,35 m/detik. Kota Sibolga terdiri atas 4 kecamatan dengan 17 kelurahan sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Topografi Kota Sibolga

No.	Kecamatan/Kelurahan	Luas Wilayah (Ha)	Persentase (%)
1	Sibolga Utara	373,33	27,70
	1. Sibolga Ilir	78,00	5,79
	2. Angin Nauli	87,30	6,48
	3. Huta Tonga-tonga	39,60	2,94
	4. Huta Barangan	96,99	7,20
	5. Simare-mare	71,44	5,30
2	Sibolga Kota	129,30	9,59

	1. Kota Baringin	23,92	1,77
	2. Pasar Baru	17,96	1,33
	3. Pasar Belakang	58,50	4,34
	4. Pancuran Gerobak	28,92	2,15
3	Sibolga Selatan	314,35	23,32
	1. Aek Habil	61,39	4,55
	2. Aek Manis	123,96	9,20
	3. Aek Parambunan	89,80	6,66
	4. Aek Muara Pinang	39,20	2,91
4	Sibolga Sambas	530,87	39,39
	1. Pancuran Pinang	107,00	7,94
	2. Pancuran Kerambil	92,06	6,83
	3. Pancuran Dewa	123,91	9,19
	4. Pancuran Bambu	207,90	15,42
KOTA SIBOLGA		1.347,85	100

Sumber: Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Sibolga

3.2 Monografi

3.2.1 Jumlah Penduduk

Data jumlah penduduk berdasarkan data resmi yang terakhir dikeluarkan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Tahun 2020 sebanyak 94.684 jiwa yang terdiri atas 47.546 jiwa penduduk laki-laki dan 47.138 jiwa penduduk perempuan. Total Penduduk Kota Sibolga Tahun 2020 disajikan menurut kelompok umur dan jenis kelamin pada tabel berikut:

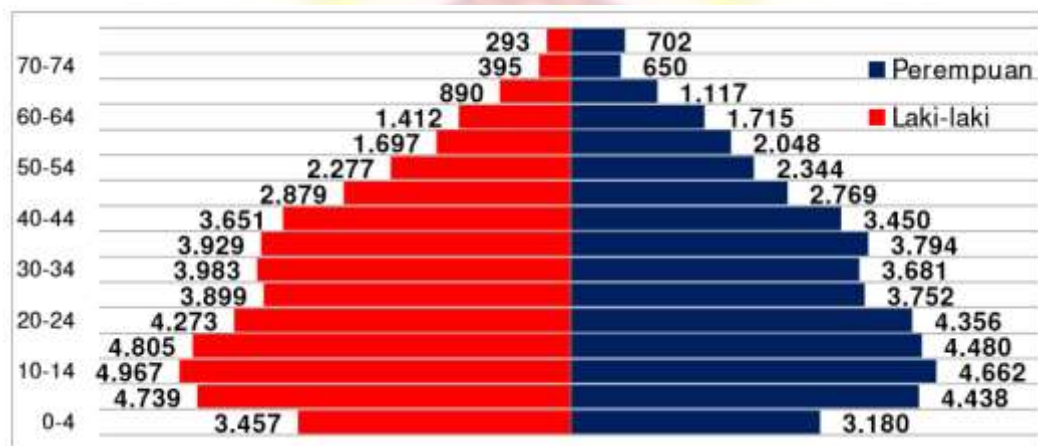
Tabel 3.5
Data Penduduk di Kota Sibolga

No.	Umur	Laki-laki	Perempuan	Total
1	0-4	3.457	3.180	6.637
2	5-9	4.793	4.438	9.177
3	10-14	4.967	4.662	9.629
4	15-19	4.805	4.480	9.285
5	20-24	4.273	4.356	8.629
6	25-29	3.899	3.752	7.651
7	30-34	3.983	3.681	7.664
8	35-39	3.929	3.794	7.723

9	40-44	3.651	3.450	7.101
10	45-49	2.879	2.769	5.648
11	50-54	2.277	2.344	4.621
12	55-59	1.697	2.048	3.745
13	60-64	1.412	1.715	3.127
14	65-69	890	1.117	2.007
15	70-74	395	650	1.045
16	75+	293	702	995
17	Total	47.546	47.138	94.684

Sumber: Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Sibolga

Gambar 3.3
Diagram Batang Data Penduduk di Kota Sibolga



Sumber: Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Sibolga

Sebaran penduduk terbesar berada di Kecamatan Sibolga Selatan dengan penduduk 33.990 jiwa dan penduduk terkecil berada di Kecamatan Sibolga Kota dengan jumlah penduduk 16.475 jiwa. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6
Sebaran Penduduk di Kota Sibolga

No.	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Sibolga Utara	11.160	11.137	22.297
2	Sibolga Kota	8.076	8.399	16.475
3	Sibolga Selatan	17.252	16.738	33.990
4	Sibolga Sambas	11.058	10.864	21.922
5	Kota Sibolga	36.386	47.138	94.684

Sumber: Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Sibolga

Perkembangan harga barang dan jasa tersebut menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat daya beli atau yang dapat diartikan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat dapat terganggu karena ketidakmampuan penduduk dalam mengkonsumsi barang atau jasa. Selanjutnya untuk melihat perkembangan perekonomian Kota Sibolga dapat dilihat dari angka pertumbuhan ekonomi dan tingkat perkembangan harga pada Tabel berikut ini:

Tabel 3.7
Sebaran Penduduk di Kota Sibolga

No.	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	Laju Inflasi
1	2016	5.15	7.39
2	2017	5.27	3.08
3	2018	5.25	2.86
4	2019	5.20	2.58
5	2020	-1.36	2.42

Sumber: Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Sibolga

Perekonomian Kota Sibolga tahun 2020 jika dibandingkan tahun sebelumnya terkontraksi 1,36%. Dari hasil analisis tabel 3.7 Perkembangan PDRB Perkapita Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020 (Milyar Rupiah) dapat dilihat beberapa lapangan usaha yang mengalami kontraksi. Sektor Konstruksi mengalami kontraksi terbesar mencapai 6,40% diikuti sektor transportasi dan pergudangan yang terkontraksi sebesar 5,58%. Sedangkan, beberapa sektor yang masih mengalami pertumbuhan positif diantaranya Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; dan Jasa Pendidikan. Sektor informasi dan komunikasi mengalami pertumbuhan tertinggi mencapai 6,87%. Angka inflasi yang terjadi di Kota Sibolga selama 5 Tahun terakhir

fluktuatif dengan trend menurun. Pada Tahun 2016 angka inflasi sebesar 7,39% merupakan titik tertinggi dan menurun hingga akhir Tahun 2020 sebesar 2,42%.

3.2.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat

Pendidikan adalah syarat utama yang harus ditempuh seseorang untuk dapat memasuki pasar kerja. Pendidikan yang diperoleh baik dari sekolah maupun dari luar sekolah akan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan, sehingga akan memudahkan penempatan seseorang karyawan sesuai dengan kemampuannya. Tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang karyawan akan memengaruhi cara mereka berpikir, bersikap dan bertindak saat menghadapi suatu masalah, khususnya yang berkaitan dengan pekerjaan mereka.

Orang-orang yang berpendidikan tinggi biasanya lebih cepat menangani masalah daripada orang-orang yang berpendidikan rendah. Pendidikan memiliki peran dalam meningkatkan kualifikasi tenaga kerja sehingga mereka dapat lebih produktif. Ini dirancang untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja karena pendidikan formal dan nonformal diharapkan memberi mereka kemampuan untuk lebih memahami dan menyesuaikan diri dengan lebih cepat dengan perubahan lingkungan kerja mereka. Setelah membaca uraian ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan, baik formal maupun non-formal, akan berdampak positif pada peningkatan kuantitas produktivitas kerja seorang karyawan. Karyawan dengan tingkat pendidikan tinggi akan memiliki kemampuan untuk melakukan tugas dengan benar, yang berarti jumlah kesalahan yang dilakukan akan lebih rendah.

Tabel 3.8
Jenjang Pendidikan Penduduk di Kota Sibolga

No.	Jenjang Pendidikan	2016	2017	2018	2019	2020
1	Tidak/Belum Sekolah	20.276	21.157	21.939	22.202	22.695
2	Belum Tamat SD Sederajat	12.316	12.286	12.046	11.549	11.591
3	Tamat SD Sederajat	15.060	14.544	14.078	13.617	13.746
4	SLTP Sederajat	16.226	15.687	15.189	14.550	14.564
5	SLTA Sederajat	26.247	25.395	24.903	24.791	25.491
6	Diploma I/II	315	298	291	294	303
7	Diploma III/Sarjana Muda	1.810	1.758	1.771	1.732	1.765
8	Diploma IV/S1	3.874	3.886	4.019	4.170	4.377
9	Strata-2	125	42	138	141	148
10	Strata-3	0	1	2	3	4
Total		96.249	95.054	94.376	93.049	94.684

Sumber: Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Sibolga

Tabel 3.9
Jenjang Pendidikan Penduduk di Kota Sibolga (Persen)

No.	Jenjang Pendidikan	2016	2017	2018	2019	2020
1	Tidak/Belum Sekolah	21,07	22,26	23,25	23,86	23,97
2	Belum Tamat SD Sederajat	12,80	12,93	12,76	12,41	12,24
3	Tamat SD Sederajat	15,65	15,30	14,92	14,63	14,52
4	SLTP Sederajat	16,86	16,50	16,09	15,64	15,38
5	SLTA Sederajat	27,27	26,72	26,39	26,64	26,92
6	Diploma I/II	0,33	0,31	0,31	0,32	0,32
7	Diploma III/Sarjana Muda	1,88	1,85	1,88	1,86	1,86
8	Diploma IV/S1	4,02	4,09	4,26	4,48	4,62
9	Strata-2	0,13	0,04	0,15	0,15	0,16
10	Strata-3	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Total		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Sibolga

3.3 Profil Pelaku Usaha

Kota Sibolga yang terletak di daerah pesisir Barat Sumatera, memiliki sejarah pelaku usaha yang panjang dan beragam, dimulai sejak abad ke-18. Awalnya, Sibolga merupakan sebuah bandar kecil di Pulau Poncan Ketek, dipimpin oleh Datuk Itam, yang menjadi pusat perdagangan bagi para pedagang Minangkabau dan Batak. Pada

tahun 1841, pemerintah kolonial Belanda memindahkan pusat perdagangan ke daratan Sibolga untuk mengembangkan potensi ekonomi yang lebih besar. Perpindahan ini membawa masyarakat dari Pulau Poncan Ketek ke daratan baru, membentuk pasar yang lebih aktif dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Seiring berjalannya waktu, Sibolga dikenal sebagai “Kota Ikan” karena kekayaan hasil lautnya. Pelaku usaha di sektor perikanan mulai bermunculan, menjadikan kota ini sebagai pusat distribusi ikan yang penting di Sumatera Utara. Pada abad ke-19 dan ke-20, pelaku usaha mulai beradaptasi dengan perubahan zaman dan teknologi, termasuk dalam hal pemasaran dan distribusi produk mereka. Dengan adanya inisiatif pemerintah untuk mendukung Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), jumlah pelaku usaha di Sibolga terus meningkat pesat. Data menunjukkan bahwa dari 132 UMKM pada tahun 2017, jumlahnya melonjak menjadi lebih dari 23.000 pada tahun 2021. Kota Sibolga juga menjadi tempat berbagai etnis bertemu dan berinteraksi, menciptakan lingkungan bisnis yang dinamis. Kegiatan promosi dan pameran UMKM yang rutin dilaksanakan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan daya saing pelaku usaha lokal dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Dengan latar belakang sejarah yang kaya dan perkembangan ekonomi yang dinamis, pelaku usaha keripik sambal teri di Kota Sibolga memainkan peran penting dalam membangun perekonomian daerah serta melestarikan budaya lokal. Kombinasi antara tradisi, inovasi serta kuliner menjadi kunci keberhasilan mereka dalam menghadapi tantangan zaman modern. Keripik sambal teri di Kota Sibolga memiliki sejarah yang kaya dan menjadi salah satu oleh-oleh khas yang terkenal. Produk ini terbuat dari singkong yang diiris tipis, digoreng, dan dicampur dengan sambal serta ikan teri, menghasilkan rasa pedas dan gurih yang unik. Sejak lama, keripik ini telah menjadi

simbol kuliner lokal, mencerminkan tradisi masyarakat pesisir yang bergantung pada hasil laut. Usaha keripik sambal teri semakin berkembang dengan adanya strategi pemasaran yang inovatif, termasuk penjualan *online*, sehingga meningkatkan *eksposur* dan permintaan produk ini di pasar yang lebih luas. Pelaku usaha merupakan individu atau entitas yang berperan aktif dalam kegiatan ekonomi dengan tujuan menghasilkan barang atau jasa. Mereka dapat berupa pengusaha kecil, menengah, maupun besar yang beroperasi di berbagai sektor, seperti perdagangan, industri, dan jasa. Pelaku usaha tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan dan mendorong inovasi. Dengan semangat kewirausahaan yang tinggi, mereka menjadi motor penggerak perekonomian lokal maupun nasional, serta berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berikut ini adalah biografi dari informan penelitian yang telah dipilih berdasarkan adanya kepemilikan usaha keripik sambal teri yang ada di Kota Sibolga.

Adapun pelaku usaha yang menjual keripik sambal teri di Kota Sibolga adalah sebagai berikut:

Gambar 3.4
Kripik Sambal Teri Ling-ling Kota Sibolga



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Keripik Sambal Teri Ling-Ling adalah usaha kuliner khas Kota Sibolga yang mengangkat kekayaan rasa lokal dari perpaduan keripik

renyah, sambal khas dengan cita rasa pedas-manis dan ikan teri segar yang menjadi salah satu ikon kuliner yang beralamat di Jl. SM Raja No. 45, Kecamatan Sibolga Selatan, Kota Sibolga, Sumatera Utara 22533, dekat Pasar Sibolga dan hanya beberapa menit dari Pelabuhan Sibolga. Usaha ini dikenal karena menggunakan bahan baku berkualitas, seperti teri asli Sibolga yang terkenal dengan rasa gurih. Ada berbagai macam produk yang dijual mulai dari Keripik Sambal Teri Original, Keripik Sambal Teri Pedas Manis dan Keripik Sambal Balado, Beteng-beteng. Keripik Sambal Teri Ling-Ling buka setiap hari dari hari Senin-Minggu dari jam 09.00-22.00 WIB. Keunikan Produk Keripik Sambal Teri Ling-Ling ini menggunakan teri segar asli Sibolga yang berkualitas tinggi dan resep sambal khas yang di racik secara tradisional dengan cita rasa autentik. Namun di toko Keripik Sambal Teri Ling-Ling tidak sepenuhnya semua produk yang diperjual belikan menggunakan label dan sertifikat halal. Toko Keripik Sambal Teri Ling-Ling tidak hanya menjual keripik sambal teri, melainkan ada salah satu produk oleh-oleh yang tidak memiliki sertifikat dan label halal, yaitu beteng-beteng.

Gambar 3.5
Kripik Sambal Teri Kangen Kota Sibolga



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Keripik Sambal Teri Kangen adalah salah satu usaha keripik sambal terbesar di Kota Sibolga, Keripik Sambal Teri Kangen juga

menjual berbagai keripik seperti Keripik Sambal Teri Super Pedas, Keripik Rempeyek dan Rengginang. Keripik Sambal Teri Kangen beralamat di Jl. Sisingamangaraja No.253 Sibolga Selatan, Kota Sibolga, Sumatera Utara. Keripik Sambal Teri Kangen buka setiap hari dari hari Senin-Minggu dari jam 08.00-22.00 WIB. Target pemasaran Keripik Sambal Kangen yaitu penduduk lokal dan wisatawan yang mengunjungi Kota Sibolga. Namun di Market Keripik Sambal Teri Kangen tidak sepenuhnya menggunakan label halal. Dari 3 item yang di perjual belikan, hanya terdapat 1 item yang mempunyai sertifikat dan label halal.

Gambar 3.6
Kripik Sambal Teri Barokah Kota Sibolga



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Keripik Sambal Barokah adalah usaha kuliner khas Kota Sibolga yang menawarkan makanan ringan unik dengan rasa autentik dari perpaduan keripik gurih, dengan menggunakan sambal khas bercita rasa pedas-manis dan gurih. Produk ini diracik dengan bahan berkualitas untuk menghasilkan rasa yang khas dan tahan lama. Dengan membawa nama “Barokah”, usaha ini mengutamakan keberkahan dalam setiap aspek produksi, mulai dari pemilihan bahan hingga distribusi produk. Keripik Sambal Teri Barokah beralamat di Jl. FL Tobing No. 25, Kelurahan Pancuran Pinang, Kecamatan Sibolga

Kota, Kota Sibolga, Sumatera Utara, 22513. Visi usaha Keripik Sambal Barokah ini juga untuk menjadi usaha kuliner yang tidak hanya sukses secara ekonomi, tetapi juga memberikan keberkahan bagi masyarakat sekitar dengan memberdayakan potensi lokal. Jam operasional Keripik Sambal Barokah setiap hari mulai hari Senin-Sabtu dari jam 08.00-20.00 WIB, sedangkan hari Minggu dari jam 09.00-18.00 WIB. Strategi pemasarannya juga bisa melalui media sosial dan aplikasi pesan antar.

Gambar 3.7
Kripik Sambal Singkok Mak Lin Kota Sibolga



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Keripik Sambal Singkong Mak Lin beralamat di Jl. Sisingamangaraja No. 10, Kelurahan Aek Manis, Kecamatan Sibolga Selatan, Kota Sibolga, Sumatera Utara, 22532. Keripik Sambal Singkong Mak Lin berawal dari hobi Mak Lin dalam memasak makanan tradisional khas Sumatera Utara. Pada awalnya, Mak Lin sering membuat keripik singkong sambal sebagai cemilan keluarga bahkan suguhan saat acara kumpul Bersama. Karena rasa sambalnya yang unik, pedas, dan mengunggah selera banyak teman dan tetangga yang memasan keripik ini untuk acara pribadi mereka. Pada tahun 2017, Mak Lin memutuskan untuk menjadikan hobi ini sebagai usaha

kecil-kecilan. Dengan bahan dasar singkong segar yang mudah didapatkan di daerah Kota Sibolga, ditambah dengan racikan sambal khas yang menjadi rahasia keluarga. Saat ini, usaha Mak Lin tidak hanya melayani pembelian langsung, tetapi juga menerima pesanan untuk acara besar dan menjual produk ke berbagai daerah melalui platform online. Jam operasional usaha Mak Lin yaitu buka setiap hari mulai hari Senin-Sabtu mulai jam 08.00-18.00 WIB, sedangkan hari Minggu mulai jam 09.00-17.00 WIB.

Gambar 3.8
Kripik Sambal Kriskong Kota Sibolga



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kripik Sambal Kriskong adalah usaha makanan olahan ringan khas Kota Sibolga yang beralamat di Jl. Sisingamangaraja No. 159. Pancuran Bambu, Sibolga Sambas, Kota Sibolga, Sumatera Utara, 22512. Kripik Sambal Kriskong menjual berbagai makanan olahan ringan mulai dari Kripik Sambal Manis Pedas, Kripik Sambal Kriskong Super Pedas hingga Dodol. Jam Operasional Kripik Sambal Kriskong mulai hari Senin-Sabtu mulai jam 08.00-19.00 WIB, sedangkan di hari Minggu mulai jam 09.00-17.00 WIB.